

REKOMENDASI

PEMETAAN RISIKO COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI
2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

COVID-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sejak pertama kali diidentifikasi pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok, COVID-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan pada Maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO. Pandemi ini telah berdampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Di Indonesia, hingga 27 Desember 2024 tercatat sebanyak 6.830.380 kasus konfirmasi dan 162.066 kematian yang tersebar di 514 kabupaten/kota di 34 provinsi. Beberapa provinsi mencatatkan jumlah kasus tertinggi, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur pada minggu ke-52 tahun 2024. Sementara itu, Kabupaten Manggarai di Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak melaporkan adanya kasus suspek maupun konfirmasi COVID-19 sepanjang tahun 2024. Meski demikian, risiko kemunculan kembali kasus tetap ada mengingat adanya mobilitas penduduk, potensi varian baru, serta penurunan kekebalan imunitas dari waktu ke waktu.

Penilaian dan pemetaan risiko COVID-19 di Kabupaten Manggarai menjadi langkah penting untuk mengantisipasi kemungkinan ancaman di masa depan. Melalui kegiatan ini, pemerintah daerah dapat memahami kapasitas sistem yang ada, kerentanan masyarakat, serta menyiapkan rencana penguatan sistem deteksi dini dan respons secara tepat. Pemetaan risiko juga membantu mengidentifikasi wilayah atau kelompok yang lebih rentan, sehingga intervensi dapat difokuskan dan sumber daya dialokasikan secara efisien.

Dengan demikian, penilaian risiko ini sangat penting untuk menjaga keberhasilan pengendalian COVID-19 yang telah dicapai dan memperkuat kesiapsiagaan daerah terhadap ancaman penyakit menular di masa mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Manggarai dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Manggarai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Manggarai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	31.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Manggarai Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	16.75
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	33.50
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	7.22

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Manggarai Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang yaitu :

1. Kewaspadaan Kabupaten/Kota, karena Kabupaten Manggarai memiliki bandar udara, pelabuhan laut, terminal yang beroperasi setiap hari. Tingginya pergerakan antar daerah meningkatkan risiko penyebaran penyakit, sehingga diperlukan penguatan surveilans di pintu masuk, aktivasi Tim Gerak Cepat, serta koordinasi lintas sektor untuk deteksi dan respons dini yang lebih efektif.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	50.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	97.14
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.67
9	Surveilans Balai Karantina Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Manggarai Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai dan Rendah.

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Manggarai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Manggarai
Tahun	2025
RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	26.47
ANCAMAN	15.20
KAPASITAS	87.62
RISIKO	16.61
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Manggarai Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Manggarai untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 15.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 26.47 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 87.62 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.61 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1.	Surveilans Kabupaten/ Kota Sistem surveilans belum cukup siap jika kasus kembali muncul	Merencanakan sosialisasi PIE bagi tenaga kesehatan di fasyankes dalam pertemuan evaluasi deteksi dini dan respon penyakit tingkat kabupaten.	Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai	Juli 2025	Indikator Keberhasilan: • Terlaksananya sosialisasi PIE sesuai rencana. • Tersedia dokumen kegiatan (daftar hadir, notulen, dan dokumentasi foto).

Ruteng, Agustus 2025
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai


drg. Bartolomeus Harmopan
Pembina Tk I, IV/b
NIP. 19760430-200903 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
2	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota / Alert yang direspon dalam kurun waktu <24 jam adalah 99,34%	Sebagian petugas Puskesmas yang memiliki pengalaman dalam penanganan COVID-19 telah mengalami rotasi atau mutasi tugas	- Belum dilakukan evaluasi kesiapan dalam merespons kejadian COVID-19 - Belum ada alur koordinasi lintas sektor untuk respon cepat (early response team)	Tidak dilakukan verifikasi terhadap kondisi logistik (APD, alat transportasi, bahan KIE) secara berkala	-	Sistem pelaporan form PE belum diuji kembali setelah lama tidak digunakan

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Sebagian petugas Puskesmas yang memiliki pengalaman dalam penanggulangan COVID-19 telah mengalami rotasi atau mutasi tugas
2	Belum dilakukan evaluasi kesiapan dalam merespons kejadian COVID-19
3	Belum ada alur koordinasi lintas sektor untuk respon cepat (early response team)
4	Tidak dilakukan verifikasi terhadap kondisi logistik (APD, alat transportasi, bahan KIE) secara berkala
5	Sistem pelaporan form PE belum diuji kembali setelah lama tidak digunakan

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1.	Surveilans Kabupaten/Kota	Merencanakan sosialisasi PIE bagi tenaga kesehatan di fasyankes dalam pertemuan evaluasi deteksi dini dan respon penyakit tingkat kabupaten	Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai	September 2025	Indikator Keberhasilan: a. Terlaksananya sosialisasi PIE sesuai rencana b. Tersedia dokumen kegiatan (daftar hadir, notulen, dan dokumentasi foto)

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Maximus Gombar,S.Kep.,Ns	Subkoordinator Substansi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai
2	Kunigunda A. Da,S.KM.,M.Epid	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai
3	Hanifa Mustafa,S.KM	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai